ISSN : 2685-967X (Online)- 2685-693X (Print)
Akademi Kebidanan Aifa Husada, Pamekasan
Link Jurnal:
http://ovari.id/index.php/ovari/index
Alamat: JL. Raya Ceguk No. 06, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69316

Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria

Fitriani
Prodi D-III Keperawatan Universitas An Nuur
fitrianizainal0207@gmail.com

ABSTRAK

Sectio Caesaria (SC) merupakan prosedur pembedahan, dimana dilakukan pembedahan dibagian abdomen dan uterus untuk mengeluarkan bayi. Tindakan SC ini meningkat setiap tahunnya. Seiring dengan peningkatannya meningkat pula komplikasi yang dirasakan oleh ibu pasca bersalin salah satunya adalah stres pasca trauma yang mengakibatkan emosi tidak stabil. Riskesdas (2018) menyebutkan 9,8% penduduk Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala emosi. Mobilisasi dini post SC sangat bermanfaat bagi ibu.Mobilisasi dini dapat mempercepat pemulihan luka ibu post SC. Selain itu mobilisasi dini juga dapat menurunkan angka kecemasan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menyatakan banyak pasien yang mengalami kecemasan setelah tindakan Sectio Caesaria, berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 6 pasien post Scetio Caesaria, semua pasien mengatakan nyeri sangat hebat dan mengganggu. Pasien mengatakan cemas, takut, gelisah untuk memulai suatu pergerakan.Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan tingkat kecemasan dengan mobilisasi dini pada pasien post sectio caesaria. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan crosssectional. Dalam penelitian ini responden dengan populasi 23 orang dengan tehnik sampel total sampling Alat ukur berupa kuesioner dan juga SOP. Berdasarkan analisis dengan menggunakan komputerisasi dengan uji statistik chi square diperoleh nilai significany .000 yang menunjukkan pvalue < 0.05, maka terdapat hubungan tingkat kecemasan pasien dengan mobilisasi dini post sectio caesaria. Kesimpulan dari penelitian ini adalaha ada hubungan antara tingkat kecemasan pasien dengan mobilisasi dini post sectio caesaria

Kata Kunci : Sectio caesaria, kecemasan, mobilisasi dini

ABSTRACT

Sectio Caesaria (SC) is a surgical procedure, where surgery is performed on the abdomen and the uterus to expel the baby. This SC action increases every year. Along with the increase, the complications felt by postpartum mothers also increased, one of which was post-traumatic stress which resulted in emotional instability. Riskesdas (2018) states 9.8% of Indonesia's population experiences mental emotional disorders which are indicated by emotional symptoms. Early mobilization post SC is very beneficial for mothers. Early mobilization can accelerate the recovery of post-SC maternal wounds. In addition, early mobilization can also reduce anxiety levels. The results of the preliminary study conducted stated that many patients experienced anxiety after the Sectio Caesaria procedure, based on interviews conducted with 6 post Scetio Caesaria patients, all patients said the pain was very severe and disturbing. Patients said they were anxious, afraid, anxious to initiate a movement. The aim of this study was to see the relationship between anxiety levels and early mobilization in post sectio caesaria patients. This research design uses descriptive correlative with a cross-sectional approach. In this study, respondents with a population of 23 people with a total sampling technique. Measuring instruments in the form of a questionnaire and also SOP. Based on the computerized analysis with the chi square statistical test, it was obtained a significant value of .000 which shows a p-value <0.05, so there is a relationship between the patient's anxiety level and early post sectio caesarean mobilization. The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of patient anxiety and early mobilization of post sectio caesaria

***Keywords**: Sectio caesaria, anxiety, early mobilization*

1. PENDAHULUAN

Sectio caesaria merupakan prosedur pembedahan, dimana dilakukan pembedahan dibagian abdomen untuk mengeluarkan bayi (Niclasson, 2015). Menurut WHO yang dikutip dari Biljalmiah (2018), sectio saecaria terus meningkat diseluruh dunia, di negara berkembang angka kejadian SC mencapai 21% dari seluruh persalinan sedangkan di negara maju mencapai 15% (purwoastuti,walyani 2105).

meskipun angka kejadian SC terus meningkat, persalinan SC beresiko kematian 25 kali lebih besar dan beresiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibanding persalinan pervaginam (Dani,2013). Banyaknya resiko seperti nyeri abdomen,cedera kandung kemih, immobilisasi dan kematian inilah yang menyebabkan gangguan stres pada ibu sehingga menimbulkan kecemasan dan tekanan emosi yang labil (Chapman,2013).

Kebanyakan ibu post SC akan merasa khawatir untuk menggerakkan tubuh pada posisi tertentu yang berpengaruh pada penyembuhan luka post SC. Hal ini juga disebabkan karena timbulnya nyeri yang dirasakan karena hilangnya efek anastesi. Banyaknya prosedur untuk menunjang kesembuhan dan perbaikan luka post SC seperti mobilisasi dini, ambulasi juga dapat menimbulkan kecemasan pada ibu (Ikvalia,2013).

Kecemasan adalah sebagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan, tidak menentu dan kabur tentang sesuatu yang akan terjadi (stuart, 2013). Kecemasan adalah merupakan respon psikologis yang timbul terhadap stres dan mengandung komponen fisiologis dan psikologis (Ikvalia, 2013).

Mobilisasi dini adalah suatu upaya untuk mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologisnya (Karlina,2014). Mobilisasi dini post SC merupakan suatu gerakan atau kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan (Kalisch,2013).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dini post Sectio Caesaria sangat bermanfaat bagi ibu sesuai dengan penelitian handayani (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi Sectio Caesaria. Kemudian penelitian yang dilakukan rahma (2015) menyatakan mobilisasi dini dapat mempercepat pemulihan luka ibu post Sectio Caesaria. Selain itu mobilisasi dini juga dapat menurunkan angka kecemasan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan menyatakan banyak pasien yang mengalami kecemasan setelah tindakan Sectio Caesaria, berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 6 pasien post Scetio Caesaria, semua pasien mengatakan nyeri sangat hebat dan mengganggu. Pasien mengatakan cemas, takut, gelisah untuk memulai suatu pergerakan. Beberapa pasien juga mengatakan bila terlalu banyak bergerak takut bila jahitan akan lepas dan keterbatasan dalam bergerak membuatnya semakin cemas

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang diangkat adalah hubungan

tingkat kecemasan pasien dengan mobilisasi dini pasien post sectio caesaria.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien post sectiocaesaria, mengetahui mobilisasi pasien post sectio caesaria dan juga untuk mengetahui hubungan antara kecemasan pasien dengan mobilisasi dini post Sectio Caesaria.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Variabel penelitian ini adalah kecemasan (independent) dan mobilisasi dini (dependen). Tempat penelitian ini adalah di DI Ruang dewi Sinta Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner tentang kecemasan sejumlah 14 kelompok pertanyaan dengan score 0-4 dan juga lembar observasi untuk mobilisasi pasien. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post Sectio Caesaria yang dirawat di Rumah Sakit Permata Bunda yaitu sejumlah 23 orang dengan pengambilan sampel tehnik *total sampling*, jadi sampel penelitian ini adalah 23 orang responden. Kuesioner Analisa yang digunakan adalah analisa *univariat* dan analisa *bivariat*. Uji komputerisasi dengan menggunakan rumus *chi square* untuk mengetahui hubungan antar variabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.Distribusi responden berdasarkan usia

Umur	Frekuensi	Persentase
17	1	4,3%
18	1	4,3%
20	3	13%
22	2	8,7%
24	2	8,7%
25	1	4,3%
26	1	4,3%
27	2	8,7%
28	1	4,3%
29	2	8,7%
30	1	4,3%
31	1	4,3%
32	1	4,3%
33	2	8,7%
34	1	4,3%
35	1	4,3%
Total	23	100%

Dari Hasil dalam tabel usia diatas, didapatkan usia ibu paling rendah adalah di usia 17 tahun sebanyak 1 (4,3%) orang dan palind tinggi adalah di usia 35 tahun sebanyak 1 orang (4,3%).

Usia aman bagi ibu untuk melahirkan yaitu usi 20 – 35 tahun karena ibu yang berumur dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun sangat beresiko mengalami komplikasi dalam persalinan. Ibu yang terlalu muda,tubuhnya belum siap untuk menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas begitu juga dalam merawat bayinya, sedangkan ibu yang berusia lebih dari 35 tahun akan lebih banyak mengalami komplikasi seperti kelainan bawaan pada bayi, penyulit kehamilan dan persalinan dan dapat beresiko mengalami perdarahan yang lebih banyak.

Usia juga menggambarkan kematangan maupun kedewasaan dalam bertindak dan berfikir dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi dirinya dan lingkungan sehingga semakin matang usia ibu post Sectio Caesaria, koping ibu dalam menghadapi kecemasan lebih bisa dikontrol.

Tabel 2.Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	5	21,7%
SMA	14	60,9%
Sarjana	4	17,4%
Total	23	100%

Sesuai dengan tabel tersebut pendidikan paling banyak adalah SMA yaitu 14 (60,9%) orang dan yang paling sedikit adalah sarjana sebanyak 4 (17,4%) orang.

Tingkat kecemasan seseorang sangat berhubungan erat dengan pendidikan seseorang dimana orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan keadaan dirinya karena cenderung mencari lebih banyak informasi tentang solusi atas apa yang dialaminya sekarang.

Sebagian besar ibu memiliki pendidikan SMA. Menurut teori Ahsan et.al(2017) menyatakan tingkat pendidikan merupakan salahsatu faktor yang mempengaruhi kecemasan. semakin tinggi tingkat pendidikan akan memperingankan kecemasan seseorang.

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan ibu post SC

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
10	2	8,7%
11	3	13%
12	2	8,7%
13	3	4,3%
14	2	8,7%
15		
16		
17	2	8,7%
18	1	4,3%
19	2	8,7%
20	1	4,3%
21		
22		
25	1	13,0%
26	1	4,3%
27	2	4,3%
29	1	8,7%
30		
31		
32		
Total	23	100%

Ket : kurang dari 14 = tidak ada kecemasan

14 – 20 = kecemasan ringan

21 – 27 = kecemasan sedang

28 – 41 = kecemasan berat

Kecemasan adalah sebagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan, agak tidak menetu dan kabur tentang sesuatau yang akan terjadi (stuart,2013). Kecemasan juga bisa terjadi setelah peristiwa yang menimbulkan trauma mental.

Tabel .Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Mobilisasi	14	60,9%
Tidak mobilisasi	9	39,1%
Total	23	100%

Dari hasil observasi didapatkan bahwa paling banyak pasien melakukan mobilisasi dini yaitu sebanyak 14 (60,9%) orang.

Mobilisasi merupakan kebutuhan yang mendasar yang sangat diperlukan oleh manusia yang melibatkan persendian, gaya berjalan dan juga kmampuan aktivitas (potter& perry,2009).

Mobilisasi dini merupakan upaya mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan membimbing pasien untuk melakukan

aktifitas dan mempertahankan fungsi fisiologisnya (kalisch dkk, 2013). Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Menurut nurjannah dkk, 2013 ibu yang melakukan mobilisasi dini akan mendapatkan banyak keuntungan dibandingkan ibu yang tidak melakukan mobilisasi seperti memiliki kekuatan otot, faal usus kembali normal, kandung kemih kembali normal dan juga membantu organ – organ lain untuk kembali seperti fungsinya semula.

Tabel 5.Hubungan tingkat kecemasan pasien dengan mobilisasi post SC (N=23)

	Tidak cemas	Ringan	Sedang	
Mobilisasi	8	3	3	14
Tidak mobilisasi	2	5	2	9
	10	8	5	23

Pada perhitungan statistik untuk mencari hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan mobilisasi dini post SC dengan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan hasil nilai *significancy* . 000 yang menunjukkan nilai p*value* < 0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak dan dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat kecemasan pasien dengan mobilisasi dini post Sectio Caesaria. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rista Nora (2017) dengan judul "Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op *Sectio Caesarea* Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017"menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat nyeri terhadap kecemasan Ibu post SC. Kecemasan yang muncul pada ibu post SC merupakan dampak psikologis yang dialami oleh ibu dalam melakukan aktivitas dengan baik. Kecemasan ditandai dengan tidak bisa istirahat, mudah tekejut, mudah menangis dan juga gelisah setelah dilakukan operasi sectio caesaria. Sesuai dengan teori Akbar dkk (2014) yang menyatakan *Sectio caesarea* merupakan suatu proses pembedahan dimanan seteleah operasi akan menimbulkan respon nyeri dan kecemasan. Mobilisasi dini adalah suatu upaya untuk mempertahankan kemandirian sedini mungkin dengan cara membimbing pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologisnya (Karlina, 2014). Mobilisasi dini pasca *sectio caesarea* merupakan suatu gerakan, atau kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan (Khlisch dkk,2013). Mobilisasi dini merupakan hal penting pada ibu post SC karena mobilisasi dini berfungsi dalam mengembalikan fungsi usus,mempercepat involusio, memperlancar sirkulasi darah dan mempercepat penyembuhan luka sehingga meningkatkan kepercayaan ibu dan mencegah trombosis (chapman,2013). Didalam mobilisasi dini terdapat gerakan relaksasi distraksi seperti latihan nafas dalam, peregangan otot dimana gerakan-gerakan tersebut sudah terbukti dapat mengurangi kecemasan. Mobilisasi dini termasuk latihan aktifitas fisik, dimana dengan melakukan aktifitas fisik dapat menekan saraf-saraf simpatis dimana dapat menekan rasa tegang yang dialami oleh individu secara timbal balik, sehingga timbul penghilang,tetapi masih

banyak ibu yang mengalami ketakutan untuk melakukan mobilisasi. Keat Sally (2013) menyatakan dokter kandungan menganjurkan pasien yang mengalami operasi caesar untuk tidak berdiam diri di tempat tidur tetapi harus menggerakkan badan atau mobilisasi.

4. PENUTUP

Penelitian tentang tingkat kecemasan ibu dengan mobilisasi dini didapatkan hasil tingkat kecemasan tidak cemas 5 (21,7%), kecemasan ringan 9 (39,13 %) dan kecemasan sedang 7 (30,43%). sedangkan pada data mobilisasi didapatkan yaitu sebanyak 14 (60,86%) ibu melakukan mobilisasi dini dan 9 (39,13%) ibu tidak melakukan mobilisasi dini. Setelah dilakukan *crosstabulating* dilanjutkan dengan analisis *chi square* dan diperoleh p-*value* tingkat kecemasan ibu dengan mobilisasi dini poat Sectio Caesaria .000 < 0.05. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada hubungan tingkat kecemasan ibu dengan mobilisasi dini post Sectio Caesaria.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan peran tenaga kesehatan dalam menfasilitasi aktif pada pasien post Sectio Caesaria dalam melakukan mobilisasi dini dan juga menurunkan kecemasan. Karena keterbatasan penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga kami berharap penelitian dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel atau memperluas cakupan penelitian.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan pelaksanaan penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak sehingga dalam kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih kepada Universitas An Nuur yang telah memberikan ruang bagi saya untuk melakukan penelitian, pihak RS Permata Bunda yang memberikan tempat penelitian dan juga pasien yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, et.al.(2017) Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesaria Di Ruang Instalasi Bedah Sentral Rsud Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang Vol.8 (1). Januari 2017

Chapman, V.(2013). Persalinan dan kelahiran:Asuhan Kebidanan. Jakarta:EGC

Dahlan. (2014). Statistik untuk kedokteran dan Kesehatan Edisi 5. Jakarta, Salemba

Dewi Komalasari. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2012. Fakultas Ilmu Keperawatan Unpad.

Hamilton. 2010. Mobilisasi Dini. Jakarta: Salemba Medika

Handayani,R.(2014) Pengaruh Terapi Murotal Alquran Untuk Penurunan Nyeri Persalinan Dan Kecemasan Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif 2 Bidan Prada: Jurnal Ilmiah Kebidanan.Vol.5.No.2

Hayana, dkk. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Sebelum Pemberian Imunisasi Dpt Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samataring Kabupaten Sinjai Tahun 2013. STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Kozier, (2010). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC

Kuraesin, N., D. (2009). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Yang Akan Menjalani Operasi Mayor Elektif Di Ruang Rawat Bedah Rsup Fatmawati – Jakarta Selatan. Skripsi.

Nora, R. (2017). Hubungan Tingkat Nyeri Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Bhayangkara Padang Tahun 2017.Menara ilmu. ISSN 1693-2617 . E-ISSN 2528-7613. LPPM UMSB page123 Vol. XII. No.9, Oktober 2018.

Notoatmodjo, S, (2007). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurjannah dkk (2013). Asuhan Kebidanan Post Partum. Jakarta : Reflika Adhitama

Nursalam, (2009). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Rahma, N. (2013). Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap kesembuhan luka pada pasien post sectio cesaria di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makasar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 5 nomor 6 tahun 2015. ISSN: 2302-1721

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).2013. Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data.

Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI,2018

Sugiyono. (2007). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta